

PENGARUH MOTIVASI DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DI UNIVERSITAS RAHARJA

Ida Paulina Harianja¹, Nabila Aprilita², Rosa Rahma Muhar³, Sri Mulianingsih⁴

ida.paulina@raharja.info¹, nabila.aprilita@raharja.info², rosa.rahma@raharja.info³,
sri.mulianingsih@raharja.info⁴

Universitas Raharja

ABSTRAK

Prestasi akademik merupakan indikator kesuksesan mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Ini mengacu pada tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan sebagai hasil dari upaya belajar yang optimal. Perilaku belajar mahasiswa serta motivasi mereka adalah faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah motivasi dan perilaku belajar mahasiswa di Universitas Raharja mempengaruhi prestasi akademik mereka. Penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan metode purposive sampling dengan sampel terdiri dari 100 responden. Model kesetaraan struktur (SEM) digunakan dengan bantuan SmartPLS 4.0 yang disusun oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak positif dan signifikan dengan T-Statistic sebesar 3,292, yang lebih besar dari 1,96. Perilaku belajar juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, dengan nilai Path sebesar 0,398 dan T-Statistic 3,976 > 1,96 terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Perilaku Belajar, Prestasi Akademik, Mahasiswa, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Kesadaran akan tujuan pribadi adalah kunci dalam pendidikan. Prestasi belajar bukan satu-satunya indikator keberhasilan belajar siswa. Prestasi belajar yang baik mencerminkan tingkat pengetahuan yang tinggi pada mahasiswa. Motivasi adalah faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Dengan motivasi, siswa akan lebih rajin, tekun, dan fokus dalam belajar. Semua dorongan internal yang menggerakkan siswa untuk terus belajar, memastikan kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah agar tujuan belajar tercapai, disebut sebagai motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75).

Selain itu, dalam pendidikan, motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu, seperti belajar. Motivasi belajar mahasiswa dapat menurun. Motivasi yang lemah akan mengurangi aktivitas belajar, mengakibatkan prestasi belajar yang rendah atau menurun. Oleh karena itu, prestasi belajar mahasiswa harus ditingkatkan secara konsisten untuk memastikan bahwa mereka memiliki dorongan belajar yang kuat dan mencapai hasil terbaik. Mahasiswa yang sangat termotivasi untuk belajar cenderung mencapai hasil yang lebih baik, yang berarti bahwa tingkat motivasi yang lebih tinggi sebanding dengan tingkat prestasi akademik. Banyak faktor mempengaruhi proses belajar mahasiswa. Beberapa mahasiswa mungkin mengikuti kelas tanpa membawa buku dan catatan, sementara yang lain merasa tidak dapat mengikuti kelas tanpa mereka. Mahasiswa tidak boleh bergantung sepenuhnya pada apa yang diberikan oleh dosen; mereka harus memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Banyak mahasiswa berusaha mencari referensi dan materi kuliah sendiri. Semua yang mereka berikan kepada dosen adalah hasil dari usaha mereka sendiri.

Selain itu, perilaku belajar adalah bagaimana seseorang mengubah perilakunya secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Sikap seseorang terhadap kegiatan belajar disebut perilaku belajar, yang mencerminkan antusiasme dan tanggung jawab terhadap kesempatan belajar. Universitas tidak hanya menyediakan kuliah tatap muka tetapi juga praktikum, seminar, dan diskusi. Melalui

kegiatan ini, siswa dapat berinteraksi langsung dengan dosen mereka dan bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami. Ini merupakan metode belajar siswa dalam menghadapi pembelajaran. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk secara menyeluruh mengubah perilakunya guna mencapai hasil yang optimal. Perilaku belajar yang efektif dapat membantu seseorang mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kondisi internal dan eksternal mahasiswa harus diperhatikan.

TEORI DASAR

Motivasi Belajar

Belajar dengan motivasi didefinisikan sebagai keinginan yang ada dalam diri siswa dan lingkungannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran (Afifah & Hartatik, 2019). Selain itu, dukungan orang tua dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk belajar, yang berdampak pada hasil belajar matematika (Khasanah & Abduh, 2023). Motivasi merupakan bagian penting dari keberhasilan pendidikan untuk kelangsungan belajar karena akan mempengaruhi potensi yang dimiliki siswa (Filgona et al., 2020). Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa, indikator aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa. Indikator tersebut meliputi: (1) partisipasi mahasiswa dalam tugas belajar selama kegiatan belajar mengajar, (2) kesediaan untuk memecahkan masalah, (3) kesediaan untuk bertanya kepada teman atau dosen jika mereka tidak memahami materi atau menghadapi kesulitan, (4) kesediaan untuk mencari informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah, dan (5) kesediaan untuk mengikuti diskusi kelompok sesuai instruksi dosen.

Motivasi belajar dianggap penting karena dengan motivasi belajar mahasiswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Penting juga untuk mengetahui seberapa banyak yang akan dipelajari mahasiswa dari aktivitas yang dilakukannya di kelas selama proses pembelajaran (Vanslambrouck et al., 2018). Mahasiswa yang termotivasi dalam proses pembelajaran lebih banyak memanfaatkan keterampilan kognitifnya dan hal ini mempengaruhi pemahaman dalam mempelajari sesuatu, selain itu proses kognitif mahasiswa juga mempengaruhi kreativitas mahasiswa (Siswati dkk, 2017). Hasil belajar mahasiswa terlihat meningkat secara signifikan dari sebelumnya dengan meningkatnya motivasi belajar mahasiswa (Suyanti dkk, 2021). Meningkatnya motivasi belajar mahasiswa saat pembelajaran daring menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa paling aktif dalam proses pembelajaran, dibuktikan dengan hasil belajar yang mengalami perubahan positif dan meningkat (Agustina dkk, 2021).

Sikap seseorang terhadap kegiatan belajar disebut perilaku belajar, yang mencerminkan antusiasme dan tanggung jawab atas kesempatan untuk belajar. Universitas tidak hanya menyediakan kuliah tatap muka, tetapi juga praktikum, seminar, dan diskusi. Melalui kegiatan ini, siswa dapat berinteraksi langsung dengan dosen mereka dan bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami. Ini merupakan metode siswa dalam menghadapi pembelajaran. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah perilakunya secara menyeluruh guna mencapai hasil yang optimal. Perilaku belajar yang efektif dapat membantu seseorang mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan. Kondisi internal dan eksternal mahasiswa harus diperhatikan.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya, siswa yang memiliki motivasi belajar dan berfokus pada berbagai dimensi motivasi akan memiliki hasil belajar yang luar biasa (Zamsir & Fajrin 2017).

H1 : Diduga bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik

Perilaku Belajar

Perilaku belajar mahasiswa tidak terbentuk secara instan. Ada berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Beberapa faktor utama yang mempengaruhi perilaku belajar meliputi faktor fisiologis, psikologis, keluarga, kampus, dan masyarakat. Faktor-faktor ini menentukan perilaku belajar mahasiswa.

Jika perilaku belajar yang buruk dibiarkan, hal ini akan menghambat prestasi belajar siswa. Bagaimana mahasiswa menerima materi perkuliahan, mengerjakan tugas, menghadapi ujian, dan bertanggung jawab atas semua tugas yang harus mereka selesaikan sangat dipengaruhi oleh perilaku belajar mereka. Dengan menjadi sabar, tenang, mudah mengendalikan emosi, luwes, memiliki semangat tinggi, dan mampu melakukan banyak hal sekaligus (multitasking), mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haruna, dkk. (2018; 57) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara perilaku mahasiswa dengan hasil belajar mereka. Penelitian serupa oleh Poety & Wiyono (2017; 34) juga menunjukkan bahwa korelasi antara hasil belajar mahasiswa dan perilaku mereka sangat penting.

H2 : Diduga bahwa Perilaku Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik

Prestasi Akademik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil dari usaha yang dilakukan. Belajar adalah salah satu dari banyak hal yang dapat dikaitkan dengan prestasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan "belajar" sebagai "berusaha memperoleh pengetahuan atau keahlian, mengamalkan, dan mengubah perilaku atau respons yang dihasilkan oleh pengalaman." Motivasi mahasiswa menentukan prestasi yang mereka dapatkan. Menurut Sampoerno, prestasi akademik, potensi, dan dorongan kuat dapat menentukan kualitas seorang siswa. IPK siswa biasanya digunakan sebagai acuan untuk mengukur prestasi mereka selama kuliah, meskipun IPK bukan jaminan mutu secara mutlak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Indeks Prestasi Kinerja (IPK) adalah nilai rata-rata yang diterima oleh siswa atau lulusan dari suatu program studi. Pendidikan karakter dapat memberikan kecerdasan berpikir, merasa, dan bernalar, yang menjadikannya penting. Keinginan, minat, dan keinginan siswa sangat mempengaruhi prestasi akademik mereka.

Mahasiswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar dapat mencapai prestasi akademik yang luar biasa. Prestasi, atau yang dikenal sebagai prestasi akademik, adalah tingkat pencapaian tujuan akademik oleh mahasiswa, dosen, dan institusi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Beberapa cara untuk mengukur prestasi akademik seseorang termasuk indeks prestasi kumulatif (IPK), nilai rapor, dan penyelesaian pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kemampuan mahasiswa untuk mengontrol pembelajaran mereka dan keyakinan mereka bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka sangat terkait erat dengan prestasi akademik mereka.

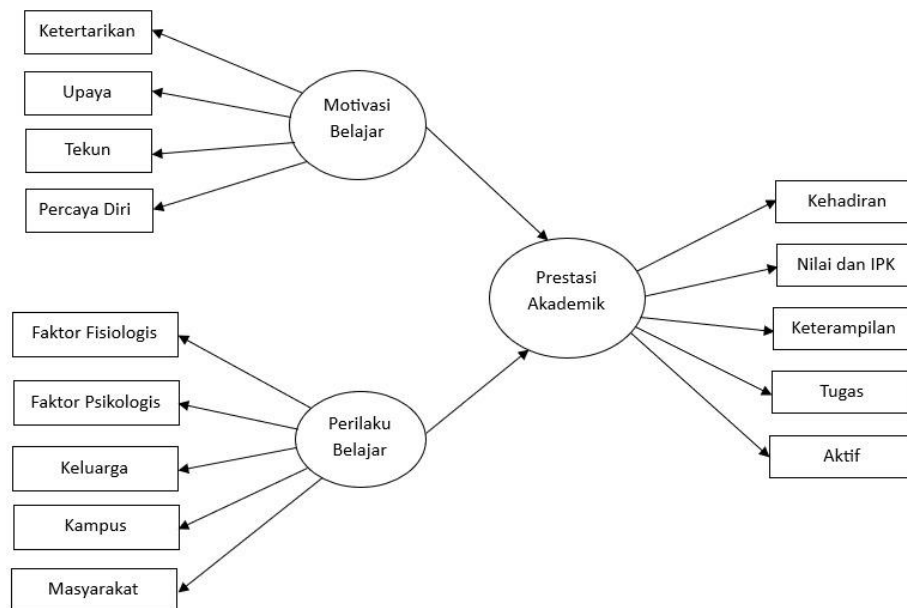
Selain itu, syarat akademik di perguruan tinggi tidak hanya melibatkan kehadiran di perkuliahan. Ada persyaratan tambahan seperti: (1) persentase kehadiran di perkuliahan, (2) nilai dan IPK, (3) kemampuan komunikasi dan sosial, (4) penyelesaian tugas, dan (5) partisipasi dalam kegiatan akademik lainnya seperti presentasi, ujian, dan kuis. Prestasi akademik, seperti Indeks Prestasi (IP) atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), serta ketepatan dalam menyelesaikan tugas sekolah, adalah dua indikator keberhasilan akademik mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa motivasi belajar mahasiswa mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa (Muhajis, 2019; Riswanto & Aryani, 2017; Tokan & Imakulata, 2019).

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2021:2), metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data guna mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, peneliti memilih metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian dan bermanfaat bagi mereka. Penelitian kuantitatif mengumpulkan data menggunakan metode purposive sampling, di mana responden menerima kuesioner. Kuesioner ini akan terdiri dari pertanyaan yang disusun secara teratur. Prestasi Akademik (Y) dan Motivasi Belajar (X1) dianggap sebagai variabel terikat atau dependen, sedangkan Perilaku Belajar (X2) dan Motivasi Belajar (X1) dianggap sebagai variabel bebas atau independen. Untuk menganalisis data yang diperoleh, Model Structural Equation (SEM) akan digunakan dengan bantuan SmartPLS 4.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Agar sumber informasi penelitian dapat digunakan dengan benar, subjek penelitian diberi profil responden. Faktor-faktor seperti program studi, semester, dan jenjang pendidikan membentuk sampel responden dalam penelitian ini. Untuk memberikan pendapat atau perspektif tentang hasil penelitian mengenai pengaruh perilaku belajar dan motivasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Raharja, responden penelitian diminta untuk menanggapi kuesioner yang dibagikan.

Tabel 1. Program Studi Responden

Program Studi	Jumlah Responden	Persentase
Akuntansi	17	17%
Manajemen Retail	9	9%
Bisnis Digital	2	2%

Sistem Informasi	23	23%
Sistem Komputer	3	3%
Teknik Informatika	31	31%
Pendidikan Teknologi Informasi	6	6%
Sains Data	5	5%
Manajemen Informatika	4	4%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 1. Jumlah responden dari hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden di Universitas Raharja, mahasiswa teknik informatika paling banyak yaitu 31%. Kemudian sistem informasi sebesar 23%. Sementara itu, akuntansi sebesar 17%. Setelah itu, manajemen retail sebesar 9%. Kemudian pendidikan teknologi informasi sebesar 6%. Kemudian data science sebesar 5%. Kemudian manajemen informatika sebesar 4%. Kemudian sistem komputer sebesar 3%. Terakhir, bisnis digital sebesar 2%.

Tabel 2. Semester Responden

Semester	Jumlah Responden	Persentase
1	0	0%
2	21	21%
3	1	1%
4	59	59%
5	1	1%
6	13	13%
7	2	2%
8	3	3%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 2. Tingkat semester yang sedang dijalani responden, dari hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden di Universitas Raharja, mahasiswa semester 4 lebih banyak terlibat, yaitu 59%. Selanjutnya, semester 2 sebesar 21%. Sementara itu, semester 6 sebesar 13%. Setelah itu, semester 8 sebesar 3%. Selanjutnya, semester 7 sebesar 2%. Terakhir, semester 3 dan 5 sebesar 1%.

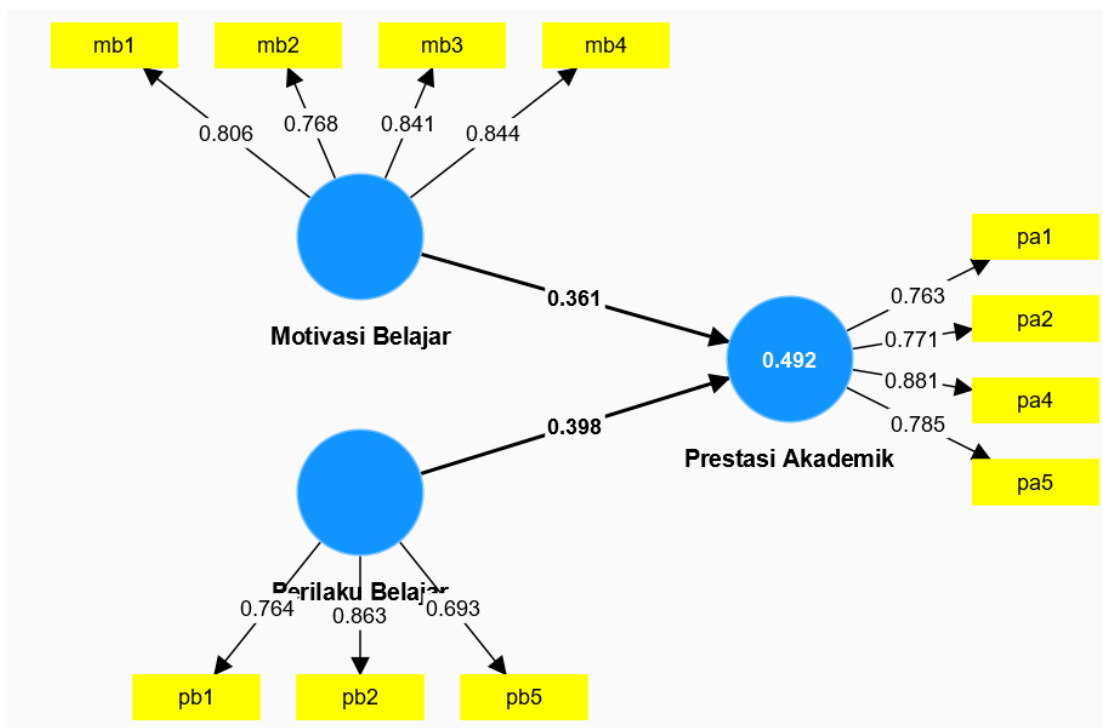
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
S2	1	1%
S1	95	95%
D3	4	4%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 3. Tingkat pendidikan responden, dari hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden di Universitas Raharja, responden yang paling banyak terlibat adalah responden dengan gelar Sarjana (S1) sebesar 95%. Berikutnya adalah Diploma 3 (D3) sebesar 4%. Terakhir, Strata 2 (S2).

Pengujian Model Pengukuran (Loading Factor)



Gambar 2. Factor Loading

Berdasarkan Gambar 2. Dapat dilihat nilai factor loading dari masing-masing indikator faktor variabel. Secara keseluruhan setiap item yang mengukur masing-masing variabel pengaruh motivasi dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa memiliki nilai $LF \geq 0,60$ yang berarti dapat diterima (valid)

Construct Reliability and Validity

Konstruksi keakuratan dan validitas dilakukan untuk membuktikan keakuratan, konsistensi, dan akurasi alat yang digunakan untuk mengukur akurasi kontrak. Menurut Chin (1998), nilai minimum reliabilitas komposit adalah 0,70; namun, hair et al (2011) menyatakan bahwa untuk penelitian eksploratif, nilai reliabilitas komposit dapat diterima antara 0,60 dan 0,70.

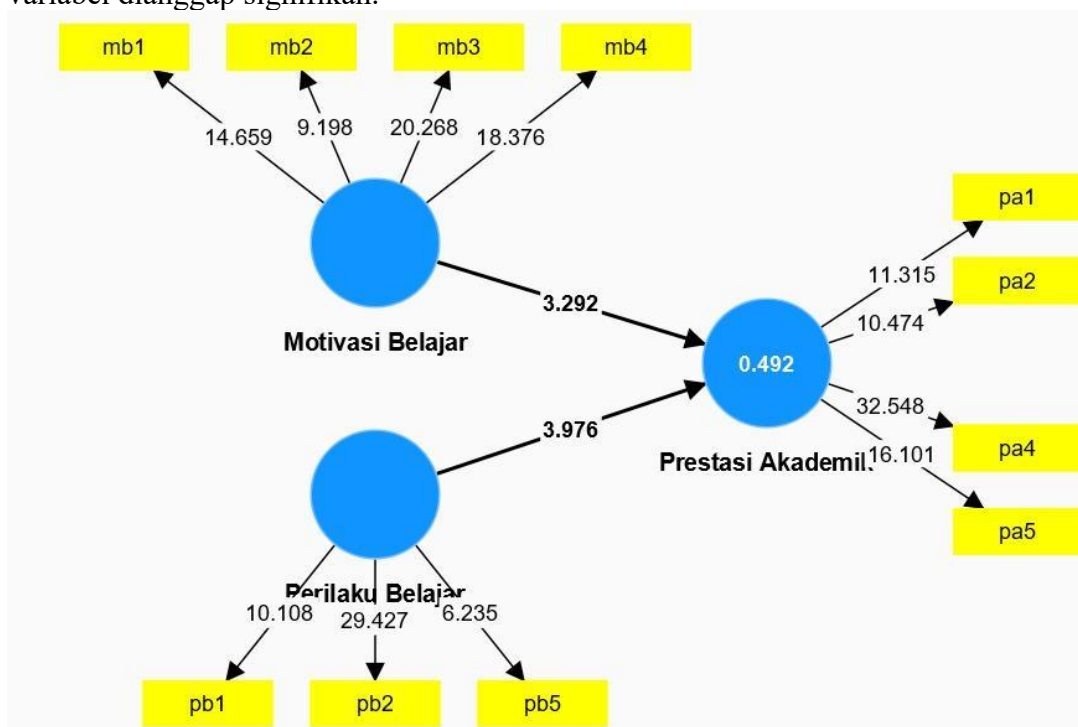
Tabel 4. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Motivasi Belajar	0.831	0.835	0.888	0.665
Perilaku Belajar	0.674	0.717	0.819	0.603
Prestasi Akademik	0.814	0.828	0.877	0.642

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan nilai hasil variabel motivasi belajar Composite Reliability (CR) $0,888 \geq 0,70$ yang menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas variabel tersebut diterima. Secara keseluruhan item alat ukur motivasi belajar/reliabel dalam mengukur motivasi belajar. Begitu pula dengan nilai composite reliability perilaku belajar dan prestasi belajar diatas 0,7 (reliabel). Nilai AVE motivasi belajar sebesar 0,665 yang berarti bahwa variasi item pengukuran MB1, MB2, MB3 dan MB4 yang terdapat pada variabel motivasi belajar sebesar 66,5% karena nilai AVE pengalaman sebesar $0,665 \geq 0,50$ maka nilai syarat validitas konvergen baik. Secara keseluruhan nilai AVE variabel (validitas konvergen baik).

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Untuk mengevaluasi model struktural, atau inner model, digunakan koefisien determinasi dan nilai t-statistik dari hasil bootstrap. Koefisien jalur atau inner model yang memiliki nilai t-statistik minimal lebih besar dari 1,96 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel dianggap signifikan.



Gambar 3. Inner Model

Berdasarkan **gambar 3**. Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik sebesar ($3,292 > 1,96$) yang berarti dapat diterima.

Perilaku Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik sebesar ($3,976 > 1,96$) yang berarti dapat diterima.

Pembahasan

Hubungan antara motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan **gambar 3** nilai Inner Model atau T-Value sebesar 3,292 melebihi nilai ambang batas 1,96. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis ini memiliki pengaruh signifikan, menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi seringkali terkait dengan kemampuan untuk mengatur diri dan waktu dengan baik. Kemampuan ini sangat penting dalam

mencapai prestasi akademik yang baik karena individu yang termotivasi cenderung lebih disiplin dalam melaksanakan rencana belajar mereka. Motivasi belajar yang tinggi secara konsisten dianggap sebagai salah satu prediktor utama keberhasilan akademik. Penelitian empiris juga menunjukkan bahwa meningkatkan motivasi belajar dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Motivasi belajar yang kuat dan positif tidak hanya membantu individu meraih prestasi akademik yang lebih tinggi, tetapi juga penting bagi pendidik dan pembimbing untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar serta cara untuk meningkatkannya guna mendukung kesuksesan akademik mahasiswa.

Perusahaan dapat mempertimbangkan motivasi belajar sebagai salah satu kriteria dalam proses rekrutmen. Kandidat yang menunjukkan motivasi belajar yang tinggi lebih mungkin untuk mencapai kinerja akademik yang baik dan, oleh karena itu, memiliki potensi untuk menjadi karyawan berprestasi tinggi. Perusahaan dapat menciptakan budaya yang mendorong pembelajaran dan pengembangan diri. Lingkungan kerja yang menghargai motivasi belajar dapat menarik dan mempertahankan karyawan berbakat yang bersemangat untuk tumbuh dan berkontribusi pada potensi penuh mereka. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Mereka lebih mungkin untuk mengadopsi teknologi baru dan praktik kerja yang efisien, yang penting dalam industri yang berubah dengan cepat. Motivasi belajar yang tinggi sering dikaitkan dengan kepuasan kerja yang lebih tinggi. Memahami hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik dapat membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengembangkan bakat internal. Industri dapat menciptakan budaya perusahaan yang mendukung dan menghargai pembelajaran berkelanjutan. Ini dapat dilakukan dengan menyediakan sumber daya pendidikan, pelatihan, dan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan karyawan. Motivasi belajar yang tinggi dapat berkontribusi pada kepuasan kerja yang lebih baik.

Hubungan antara perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan **gambar 3**, terlihat bahwa nilai Inner Model atau T-Value sebesar 3,976 melebihi nilai ambang batas 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ini memiliki pengaruh signifikan, yang menandakan bahwa perilaku belajar yang efektif seringkali melibatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, dan mencari pemahaman yang mendalam terhadap materi kuliah. Mahasiswa yang aktif terlibat cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Perilaku belajar yang positif sering dikaitkan dengan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan akademik. Mahasiswa yang termotivasi, dengan keinginan yang kuat untuk belajar dan berkembang, lebih mungkin untuk tetap gigih menghadapi tantangan belajar dan mencapai prestasi yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mendorong dan mendukung pengembangan perilaku belajar yang positif pada mahasiswa, karena hal ini dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.

Perusahaan dapat menilai perilaku belajar calon karyawan sebagai indikator potensial kinerja kerja. Kandidat yang menunjukkan perilaku belajar yang positif, seperti disiplin, manajemen waktu yang baik, dan kemampuan belajar mandiri, cenderung berkontribusi lebih baik di tempat kerja. Industri dapat merancang program pelatihan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis tetapi juga mengembangkan perilaku belajar yang positif. Perilaku belajar yang positif dapat menjadi salah satu kriteria dalam pengembangan karier. Mendorong perilaku belajar yang positif dapat membantu membangun budaya perusahaan yang inovatif dan adaptif. Industri dapat mengintegrasikan evaluasi perilaku belajar ke dalam sistem manajemen kinerja mereka. Prestasi akademik yang baik dapat menjadi indikator potensial perilaku belajar yang tinggi. Perusahaan dapat menggunakan prestasi

akademik sebagai salah satu kriteria dalam proses rekrutmen untuk memastikan bahwa mereka merekrut individu dengan perilaku yang baik.

KESIMPULAN

Dengan meningkatkan motivasi belajar, Universitas Raharja dapat meningkatkan prestasi akademik siswa karena motivasi yang kuat mendorong siswa untuk lebih berusaha, tetap fokus, dan berkomitmen pada tugas-tugas akademik mereka. Perilaku belajar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, seperti disiplin, manajemen waktu yang efektif, dan strategi belajar yang tepat, cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa Universitas Raharja dapat ditingkatkan dengan memperbaiki perilaku belajar mereka.

Dalam dunia industri, terlihat hubungan yang signifikan dan positif antara perilaku belajar serta motivasi dengan prestasi akademik. Industri dapat menggunakan pemahaman ini untuk meningkatkan efektivitas pengembangan sumber daya manusia, memperbaiki proses rekrutmen dan seleksi, serta merancang kebijakan pendidikan dan pelatihan yang lebih efektif. Selain itu, menciptakan budaya organisasi yang mendorong pembelajaran berkelanjutan, menyesuaikan sistem evaluasi kinerja, dan meningkatkan kesejahteraan karyawan dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan inovasi. Dengan demikian, industri yang memprioritaskan pengembangan motivasi dan perilaku belajar karyawan dapat mencapai daya saing yang lebih tinggi serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan inovatif.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana kerangka model berhubungan dengan indikator variabel yang mempengaruhi, yang dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya. Indikator atau faktor lain yang belum dibahas dalam studi ini dapat diusulkan sebagai saran dan pertimbangan bagi peneliti masa depan. Namun, dengan mempertimbangkan keterkaitannya, kerangka pemikiran model tersebut dapat diperluas atau diperkaya dengan variabel tambahan. Faktor-faktor seperti dukungan sosial, strategi pembelajaran, kecerdasan emosional, dan faktor lingkungan, yang juga mempengaruhi prestasi akademik, bisa dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam penelitian mendatang. Studi lanjutan dapat menggunakan pendekatan kualitatif, seperti studi kasus atau wawancara mendalam, untuk mendalami pemahaman mahasiswa tentang motivasi dan perilaku belajar serta bagaimana hal ini mempengaruhi pencapaian akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan motivasi belajar model pembelajaran blended learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339–2347.
- Dharma, I. M. A., & Sudewiputri, M. P. (2021). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik Covid-19. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 295–301.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Karlina, D. A. (2024). Pengaruh Permainan Mencari Harta Karun terhadap Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pecahan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2449–2461.
- Manurung, T. M. S. (2017). Pengaruh motivasi dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 17–26.
- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 207–213.
- Nuryatin, A., & Mulyati, S. (2021). Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Kuningan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(01), 77–89.

- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.
- Saleh, M. (2014). Pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik. *Jurnal Phenomenon*, 4(2), 109–141.
- Sudewiputri, M. P., & Dharma, I. M. A. (2021). Model pembelajaran numbered heads together (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 427–433.